

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *INHERENT RISK* DAN
AUDIT CHANGES TERHADAP *AUDIT REPORT LAG***

Wulan Dari

Universitas Pamulang
wulandari20013981@gmail.com

Desi Jelanti

Universitas Pamulang
dosen02467@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the effect of Company Size, Inherent Risk, Audit Changes on Audit Report lag . The study was conducted on sector Tecnology & Logistic companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020 – 2025, sample selection was carried out using purposive sampling method so that 10 companies were obtained as research samples and the period studied was 6 years, namely from 2020 to 2025 so that there were 60 samples. The data used were taken from the audited financial statements and annual reports published by each company studied. The methodology used is data Multiple linear regression Hypothesis testing was conducted using the EvIEWS series 12 application. The results showed that partially Company Size, Inherent Risk and Audit Changes each have a significant effect on Audit Report lag simultaneously. Company size partially has no impact on Audit Report Lag. Inherent Risk partially has an effect on Audit Report Lag. Audit Changes partially does not affect Audit Report Lag

Keywords: *Company Size, Inherent Risk, Audit Changes, Audit Report Lag*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Inherent Risk* dan *Audit Changes* terhadap *Audit Report Lag*. penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif, sektor *Transportation & Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2025. populasi yang di gunakan dalam perusahaan sektor *Transportation & Logistic* sebanyak 39 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. dimana menentukan kriteria – kriteria yang paling cocok dalam penelitian ini ,sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dengan waktu penelitian 6 tahun sehingga data yang di olah adalah 60 data penelitian ini Penelitian menggunakan Teknik analisis regresi berganda, menggunakan aplikasi *E-views* 12. Hasil penelitian menunjukan secara simultan Ukuran perusahaan, *Inherent Risk*, *Audit Changes* berpengaruh secara simultan. Secara parsial Ukuran perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Audit Report Lag*, *Inherent Risk* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* dan *Audit Changes* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*

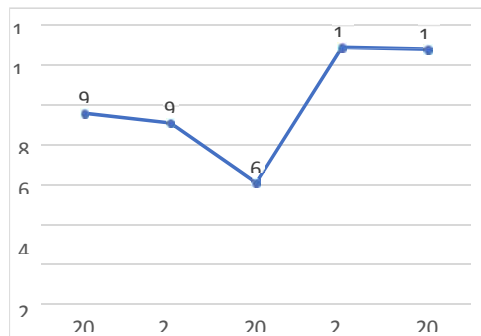
Kata Kunci: Ukuran Perusahaan , *Inherent risk*, *Audit changes*, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Salah satu sumber informasi penting bagi manajemen dan pihak berkepentingan yaitu laporan keuangan. Mengingat betapa pentingnya pelaporan keuangan bagi bisnis, ada saat-saat ketika perusahaan tidak ingin memberi tahu pemegang sahamnya tentang kinerjanya. Laporan keuangan adalah suatu bentuk instrumen yang wajib dibuat oleh suatu perusahaan demi mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Laporan keuangan adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran ekonomi mengenai aset yang dimilikinya serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut (Tanama & Priono, 2023). Laporan keuangan adalah data keuangan yang sangat penting untuk kelangsungan suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sudah terdaftar di bursa saham (Lubis, 2022). Laporan keuangan harus dapat dipahami, memiliki relevansi dan dapat dilakukan perbandingan untuk keperluan pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat penting untuk memiliki laporan yang menyeluruh, serta menyampaikan informasi dengan tepat waktu dan secara transparan (Windhiyani, 2017) dalam penelitian (Seityawati *et al.*, 2022) Menurut Ayuningtyas & Riduwan (2020) *Audit report lag* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan akuntan publik dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan terhitung dari tanggal tutup buku sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Menurut Gustini (2020) *Audit report lag* sering disebut sebagai *audit delay*, *audit reporting lead time*, atau durasi audit yang di artikan sebagai selisish antara tanggal diterbitkannya laporan audit dengan tanggal berakhirnya tahun fiskal Perusahaan. Menurut Rahayu, *et al* (2021) perbedaan seperti ini menyebabkan ketidakpastian bagi pemilik perusahaan dalam memperoleh informasi terkait dana

yang telah di investasikan sehingga berpengaruh terhadap penentuan kebijakan di masa depan. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan akan berdampak pada keterlambatan penyajian informasi akuntansi, sehingga mempengaruhi kepercayaan dan pengambilan keputusan oleh investor di pasar modal.

Gambar 1 Jumlah Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan keuangan.



Sumber : www.idx.co.id

Fenomena dalam penelitian ini didasarkan pada gambar di atas yang menunjukkan data perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan per 31 Desember selama lima tahun terakhir. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, terdapat 96 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Jumlah tersebut menurun menjadi 91 perusahaan pada tahun 2021 dan kembali menurun menjadi 61 perusahaan pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu menjadi 129 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Selanjutnya, pada tahun 2024 jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan sedikit menurun menjadi 128 perusahaan. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan karena jumlah perusahaan yang terlambat cenderung tidak stabil dan masih berada pada tingkat yang relatif tinggi.

Menurut Natalie (2022). *Audit Report Lag* yang terjadi di PT. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) pada tahun 2016 sebesar 89 hari. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 86 hari atau -3,37% dari tahun 2016. *Audit Report Lag* pada tahun 2018 tetap sebanyak 86 hari dari tahun 2017. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 82 hari atau -4,65% dari tahun 2018 . Tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 104 hari atau 26,83% dari tahun 2019. *Audit Report Lag* di PT. Air Asia Indonesia Tbk. (CMPP) pada tahun 2016 sebesar 87 hari. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 88 hari atau 1,15% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 67 hari atau -23,86% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 209 hari atau 211,94% dari tahun 2018 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 152 hari atau -27,27% dari tahun 2019. *Audit Report Lag* di PT. Temas Tbk. (TMAS) pada tahun 2016 sebesar 89 hari. Pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 85 hari atau -4,49% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 87 hari atau 2,35% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 93 hari atau 6,90% dari tahun 2018 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 140 hari atau 50,54% dari tahun 2019. Adanya kenaikan *Audit Report Lag* dikarenakan auditor mengulur waktu penyusunan laporan keuangan dan penurunan *Audit Report Lag* dikarenakan auditor sudah memahami perusahaan sehingga mempermudah komunikasi dengan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kasus *Audit Report Lag* masih terjadi khususnya perusahaan transportation & logitic. Menurut Sambuaga & Santoso (2020) Rentang waktu penyampain laporan keuangan yang Panjang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; Ukuran perusahaan, *Inherent Risk*, *Audit Changes*. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya skala yang di miliki oleh suatu Perusahaan. Menurut Prasetyo & Rohman. (2022) Ukuran Perusahaan merupakan gambaran atau skala yang menyiratkan kecil-besarnya Perusahaan. Skala kecil-besarnya suatu Perusahaan dapat ditinjau melalui kepemilikan keseluruhan asset yang ada di Perusahaan. Dimana semakin besar ukuran perusahaan dapat mempengaruhi panjangnya auditor dalam menyelesaikan proses auditnya. Menurut Effendi dan Doni (2021). Ukuran perusahaan yaitu besar atau kecilnya perusahaan

yang dapat dihitung berdasarkan total penjualan, total aset, jumlah tenaga kerja dan kapitalisasi pasar. Semakin tinggi kepemilikan nilai aset, semakin besar perusahaan . Menurut Effendi & Ulhaq (2021) ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran Perusahaan dapat diketahui dengan logaritma natural jumlah aset yang diperoleh perusahaan. Kesimpulan dari pendapat para peneliti di atas yaitu hubungan ukuran perusahaan dan *audit report lag* yaitu perusahaan berskala besar akan lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu manajemen perusahaan berskala besar cenderung akan diberikan intensif untuk mengurangi *audit report lag* sebab perusahaan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Menurut Ni'mah dan Triani (2021) *Inherent Risk* atau juga disebut dengan risiko bawaan adalah perihal yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan perusahaan. Risiko ini muncul disebabkan karena adanya kompleksitas transaksi atau perhitungan. Menurut Tilova *et al.*, (2022) risiko bawaan atau *Inherent Risk* adalah suatu risiko terhadap salah saji material pada laporan keuangan tanpa memperhatikan pengendalian internal perusahaan. Adanya risiko bawaan muncul dari sifat transaksi operasional bisnis yang kurang atau bahkan tidak memiliki pengendalian internal. Pada saat tingkat risiko yang tinggi terjadi perusahaan harus mengerahkan pengendalian internal untuk memitigasi adanya risiko yang akan terjadi. Menurut Tambun (2020) risiko bawaan akan selalu ada dan tidak pernah mencapai nilai nol. Prosedur audit sebaik apapun tidak bisa mengubah adanya risiko bawaan Kesimpulan dari pendapat para peneliti di atas yaitu *Inherent Risk* dapat memicu terjadinya *audit report lag* disebabkan karena tingkat perputaran piutang yang lambat, sehingga penyelesaian dalam mengatasi risiko bawaan akan menguras waktu dan berakibat pada publikasi yang tidak tepat waktu. Berdasarkan signaling theory laporan keuangan yang dipublikasi dapat mengirimkan sinyal negatif, karena perusahaan masih memiliki sistem pengendalian yang rendah dan akan berakibat langsung dengan laba Perusahaan.laba Perusahaan akan ikut terpengaruhi jika terjadi perputaran pembelian dan piutang yang lambat. Risiko bawaan dapat menggambarkan bahwa

kondisi perusahaan sedang buruk karena laba yang dihasilkan terus menurun dan investor akan menilai perusahaan tidak menguntungkan. Menurut Telaumbanua, *et al* (2020) *Audit Changes* merupakan pertukaran auditor antara auditor terdahulu dengan auditor terpilih. Auditor baru atau auditor terpilih akan memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari informasi perusahaan. Banyaknya waktu yang dihabiskan auditor terpilih, nantinya akan berakibat pada penyajian laporan yang telah diaudit mengalami keterlambatan. Menurut Lubis, *et al* (2022) *Audit Changes* yang dilakukan perusahaan mengakibatkan tertundanya publikasi pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena auditor pengganti harus melakukan pemahaman mengenai informasi Perusahaan. Menurut Dita Lailatun Ni'mah, *et al* (2021) perubahan auditor di tandai dengan berakhirnya kontrak auditor terdahulu dengan Perusahaan. pergantian auditor menjadikan penyampaian laporan keuangan lebih lama. Kesimpulan dari pendapat para peneliti di atas yaitu *Audit Chages* dapat memicu terjadinya *audit report lag* yang disebabkan oleh pergantian auditor karena auditor pengganti atau auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami informasi baru mengenai Perusahaan. Sehingga tertundanya publikasi pelaporan keuangan. Berbagai penelitian yang dilakukan tentang keterlambatan laporan audit di Indonesia sangat beragam dan menarik untuk dibahas, hal inilah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang keterlambatan laporan audit di perusahaan industri kimia dan farmasi

TELAAH LITERATUR

Audit Report Lag

Audit report lag menurut Widiastuti (2021) menyatakan bahwa *Audit report lag* merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam penyampaian laporan audit 17 dari tanggal tutup buku sampai laporan audit selesai diaudit. Keterlambatan audit diukur dengan cara menghitung jumlah hari setelah tanggal penutupan buku perusahaan (1 Januari) hingga tanggal penandatanganan Laporan Auditor Independen (LAI) oleh auditor yang tercantum dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang sudah

diaudit (Abdillah 2020). Perkembangan pada pasar modal di Indonesia yang semakin pesat ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya dalam pasar modal dan peningkatannya itu diikuti dengan semakin dibutuhkannya laporan keuangan sebagai bahan informasi bagi investor guna untuk pengambilan keputusan. Ketepatan waktu audit atas Laporan Keuangan sangat penting, terutama bagi perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai sumber pendanaan. Waktu antara tanggal pelaporan keuangan dengan laporan audit menggambarkan ketepatan waktu dalam mempublikasikan Laporan Keuangan. Informasi aktual akan menjadi tidak relevan lagi jika informasi tersebut tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Oleh karena itu, informasi tersebut harus tersedia sebelum kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penelitian Valentine & Arief (2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Lag* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi Audit lag dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Disamping itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Ukuran perusahaan (size) menggunakan nilai buku dari total aset atau total aktiva sebagai proksi size. Rasio ini juga digunakan dalam penelitian Paramu dalam Indrajaya (2021) mengingat nilai aktiva perusahaan yang besar maka dalam proses perhitungan nilai

total aktiva dihitung dalam jutaan rupiah serta ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Hampir semua perusahaan melihat size perusahaannya dari total aset. Ukuran yang didapat dari total aset ini merupakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap Widjaja (2019). Pengukuran perusahaan yaitu dengan mengukur aktiva yang digunakan untuk sebagai indikator besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Menurut Hadi (2021) ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural.

Inherent risk

Inherent risk atau risiko bawaan adalah istilah auditing yang menunjukkan risiko salah saji (*the risk of misstatements*) dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan sistem pengendalian intern perusahaan dan prosedur yang diterapkan auditor. Earnings management dianggap merupakan bagian dari *inherent risk* dan dimasukkan dalam banyak kajian. Hasil secara keseluruhan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Meskipun demikian ada beberapa bukti yang menunjukkan *fee* yang lebih tinggi berkaitan dengan *discretionary accruals* yang lebih tinggi, dan sebaliknya, *fee* yang lebih rendah berkaitan dengan *discretionary accruals* yang lebih rendah. Menurut Tilova *et al.*, (2022) risiko bawaan atau *inherent risk* adalah suatu risiko terhadap salah saji material pada laporan keuangan tanpa memperhatikan pengendalian internal perusahaan. Adanya risiko bawaan muncul dari sifat transaksi operasional bisnis yang kurang atau bahkan tidak memiliki pengendalian internal. Pada saat tingkat risiko yang tinggi terjadi perusahaan harus mengerahkan pengendalian internal untuk memitigasi adanya risiko yang akan terjadi. Menurut Tambun (2020) risiko bawaan akan selalu ada dan tidak pernah mencapai nilai nol. Prosedur audit sebaik apapun tidak bisa mengubah adanya risiko bawaan. Dikatakan terjadi *inherent risk* atau risiko bawaan apabila sistem pengendalian internal perusahaan masih terbilang lemah, sehingga kurang efektif dalam meminimalisir terjadinya risiko pada laporan keuangan (Suwarno, 2019).

Menurut Ahsanet dalam Ni'mah dan Triani (2021) risiko bawaan dapat memicu terjadinya *audit report lag* disebabkan karena tingkat perputaran piutang yang lambat, sehingga penyelesaian dalam mengatasi risiko bawaan akan menguras waktu dan berakibat pada publikasi yang tidak tepat waktu

Audit changes

Menurut Widagdo (dalam Alim dan Samsi, 2023) bahwa audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihakpihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Lubis (dalam Samsi, 2022) menyatakan bahwa kepatuhan pada kode etik yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap kualitas auditor yang baik/tinggi. Penelitian Hutabarat (2022), Queena dan Rohman (2022) menunjukkan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 mengenai pemakaian jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan, bahwa perusahaan wajib membatasi penggunaan jasa AP paling lama tiga tahun berturut-turut. Berbeda dengan pembatasan penggunaan jasa dari KAP yang diputuskan oleh komite audit untuk kurun waktu yang terhitung lama. Menurut Cahya *et al.* (2019) auditor switching atau *Audit changes* merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Sedangkan menurut Sariningsih *et al.* (2021), pergantian auditor (*Audit Changes*) merupakan putusnya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru. Menurut Mulyadi (2002) dalam penelitian Lumban Gaol & Sitohang (2020) klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor lama. Dan penggantian auditor tersebut juga disebabkan oleh adanya perselisihan antara klien dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya. Berdasarkan teori Mulyadi, tujuan pergantian auditor adalah untuk mencapai hasil yang memuaskan dari kinerja auditor baru. Manfaat pergantian auditor adalah bahwa mereka mencegah laporan

keuangan yang salah disampaikan. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 9 Tahun 2023 yang menetapkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pembatasan penggunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) ditentukan oleh hasil evaluasi yang dilakukan oleh Komite Audit terhadap risiko yang terkait dengan penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang cukup lama. Akuntan publik dan KAP diperbolehkan untuk menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama (Napisah & Soeparyono, 2024). Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan metode asosiatif. Menurut Rustamana *et al.*, (2024) Penelitian kuantitatif adalah studi sistematis terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian kuantitatif paling sering dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Metode asosiatif dalam konteks penelitian adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua atau lebih variabel. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi atau terkait satu sama lain. Dengan kata lain, metode ini berusaha untuk mengungkap adanya korelasi, pengaruh, atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 hingga penelitian selesai. Objek dalam penelitian yang digunakan peneliti

adalah Ukuran Perusahaan, *Inherent risk*, dan *Audit changes* Terhadap *Audit report lag*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh sektor transportation & logstic 2020-2024. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang beroperasi di sektor *Transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus mencerminkan atau mewakili populasi dengan ciri dan karakteristik yang sesuai. Ciri dan kriteria perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *Transportation and Logistics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2025.
2. Perusahaan *Transportation and Logistics* yang tidak lengkap datanya pada tahun 2020-2025.
3. Perusahaan *Transportation and Logistics* yang membukukan laba selama tahun pengamatan 2020-2025.
4. Perusahaan *Transportation and Logistics* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2020-2025

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pencarian data sekunder dengan menggunakan kepustakaan manual dan data yang digunakan peneliti dikumpulkan melalui proses dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan laporan tahunan (*Annual Report*) dan data lain yang diperlukan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data pendukung lainnya diperoleh menggunakan metode studi pustaka berdasarkan jurnal-jurnal ilmiah dan literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *transportation and Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berpartisipasi dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (Proper) selama tahun 2020 hingga 2025. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 39 perusahaan di Sektor *Transportation and logistic* yang terdaftar di BEI antara tahun

2020-2025. Dari 39 Perusahaan terdapat 3 perusahaan yang tidak lengkap, 15 Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari 2020 -2025. 11 perusahaan yang sudah ipo 2020-2025. Sehingga jumlah sampel yang telah diseleksi sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah tahun penelitian sebanyak 6 Tahun (2020-2025). Maka unit data perusahaan yang dapat diolah dan dianalisis sebanyak 60 (10 Perusahaan x 6 Tahun penelitian = 60). Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini

Tabel 1 Daftar Nama Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	MITI	Mitra Investindo Tbk.
3	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
4	TMAS	Temas Tbk.
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
6	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
7	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
8	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
9	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
10	TRJA	Transkon Jaya Tbk.

Metode analisis data dalam penelitian ini Melibatkan perhitungan statistik. Teknik analisis data yang diterapkan menggunakan aplikasi *E-Views* versi 12. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$ARL = a + \beta_1 UR + \beta_2 IS + \beta_3 AG + \epsilon$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag*

a = Konstanta

β_1 - β_n = Koefisien regresi

UR = Ukuran Perusahaan
 IS = *inherent risk*
 AG = *Audit Changes*
 € = *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Sample: 2020 2025

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 60

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	161.5368	50.09906	3.224347	0.0021
UP_X1	-2.980062	1.880048	-1.585099	0.1186
IH_X2	10.19277	3.239802	3.146110	0.0026
AC_X3	-5.775053	5.812513	-0.993555	0.3247
<i>R-squared</i>	0.179396	<i>Mean dependent var</i>	86.78333	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.135435	<i>S.D. dependent var</i>	17.05235	
<i>S.E. of regression</i>	15.85562	<i>Akaike info criterion</i>	8.429265	
<i>Sum squared resid</i>	14078.43	<i>Schwarz criterion</i>	8.568888	
<i>Log likelihood</i>	-248.8780	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	8.483879	
<i>F-statistic</i>	4.080807	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.288258	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.010849			

Sumber : Olah Data E-Views Versi 12

Berdasarkan tabel di atas nilai *coefficient Audit report lag* sebesar 161.5368 koefisien Ukuran perusahaan sebesar -2,980062 Koefisien *Inherent risk* sebesar 10.19277 dan koefisien *Audit changes* sebesar - 5.775053. maka dapat disimpulkan persamaan dalam regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 161.5368 - 2.980062 + 10.19277 - 5.775053 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut menunjukkan konstanta sebesar 161.5368, jika

Ukuran perusahaan, *Inherent risk* dan *Audit changes* nilainya sebesar 0, maka nilai *Audit delay* adalah sebesar 161.5368. Koefisien regresi dari Ukuran perusahaan sebesar -2980062, jika nilai variabel independent lain nilainya tetap dan Ukuran perusahaan mengalami penurunan 1% maka *Audit report lag* akan terjadi penurunan sebesar 3.575953. Koefisien regresi dari *Inherent risk* sebesar 10.19277 jika nilai variabel indpenden lain nilainya tetap dan *Inherent risk* mengalami penurunan 1% maka *Audit report lag* akan terjadi kenaikan sebesar 10.19277. Koefisien regresi dari variabel *Audit changes* sebesar 5.775053 jika nilai variabel independent lain nilainya tetap dan *Audit changes* mengalami kenaikan 1%, maka *Audit report lag* akan terjadi kenaikan sebesar 5.775053

Tabel 3 Hasil Uji T

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	161.5368	50.09906	3.224347	0.0021
UP_X1	-2.980062	1.880048	-1.585099	0.1186
IH_X2	10.19277	3.239802	3.146110	0.0026
AC_X3	-5.775053	5.812513	-0.993555	0.3247

Sumber : Olah Data *E-Views* Versi 12

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t variabel Ukuran perusahaan terdapat nilai t hitung sebesar - 1.585099 dengan t tabel sebesar 2.001717 atau $1.585099 < 2.001717$ Dan nilai signifikan $0.1186 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*. Hasil uji t variabel *Inherent Risk* terdapat nilai t hitung sebesar 3.146110 dengan t tabel sebesar 2.001717 atau $3.146110 > 2.001717$. Dan nilai signifikan $0.0026 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Inherent Risk* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil uji t variabel *Audit Changes* terdapat nilai t hitung sebesar - 0.99355 dengan t tabel sebesar 2.001717 atau $0.99355 < 2.001717$ Dan nilai signifikan $0.3247 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Changes* tidak

berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Tabel 4 Hasil Uji F Dan Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.179396	<i>Mean dependent var</i>	86.78333
<i>Adjusted R-squared</i>	0.135435	<i>S.D. dependent var</i>	17.05235
<i>S.E. of regression</i>	15.85562	<i>Akaike info criterion</i>	8.429265
<i>Sum squared resid</i>	14078.43	<i>Schwarz criterion</i>	8.568888
<i>Log likelihood</i>	-248.8780	<i>Hannan-Quinn</i>	8.483879
		<i>criter.</i>	
<i>F-statistic</i>	4.080807	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.288258
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.010849		

Berdasarkan hasil hipotesis pertama nilai F hitung $< F$ tabel yaitu $4.080807 > 2,76$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0.010849 < 0,05$. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, *Inherent Risk*, *Audit Changes* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.135435 nilai ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel independent berpengaruh sebesar 13,5%. Sedangkan selisihnya 86,5% yang dijelaskan oleh variabel lain

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag*. karena besar maupun kecil perusahaan, keduanya tidak dapat mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan karena kedua jenis perusahaan tersebut wajib menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu Perusahaan kecil akan memacu dirinya agar tidak didenda, sementara perusahaan besar memanfaatkan waktu yang ada untuk

memastikan keakuratan datanya. *Inherent Risk* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit report lag* dan *Inherent Risk* memiliki probability $< 0,05$ yang menyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Inherent Risk* perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit. perusahaan dengan *Inherent Risk* tinggi mengirimkan sinyal yang tidak menguntungkan kepada pemangku kepentingan eksternal karena meningkatnya ketidakpastian operasional dan keuangan meningkatkan probabilitas salah saji, sehingga mendorong auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih luas dan berhati-hati, yang pada akhirnya menunda penyelesaian audit bahwa *Inherent Risk* yang tinggi mencerminkan ketidakstabilan kinerja perusahaan, sehingga auditor perlu melakukan evaluasi yang lebih mendalam, memperluas prosedur audit, dan meningkatkan pengujian substantif untuk memastikan tidak adanya salah saji material. Kondisi tersebut pada akhirnya memperpanjang durasi audit dan meningkatkan *Audit Report Lag*. *Audit Changes* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Karena auditor yang menerima pekerjaan dari klien baru akan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko audit dengan membuat perencanaan audit yang berisi strategi pemeriksaan. Dengan demikian auditor tetap menjadi pihak yang independen dan kompeten dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan sesuai dengan time schedule yang telah disepakati bersama. Sehingga terjadi atau tidak terjadinya *Audit changes* tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan mengalami *Audit Report Lag*, Lamanya proses audit tidak dipengaruhi oleh *Audit Changes*, hal ini dikarenakan pergantian auditor bisa dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir. Auditor baru dapat mengatur waktu mereka untuk memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien dari awal sehingga tidak dapat mempengaruhi proses audit (Widhiasari & Budiarta, 2016) Ukuran perusahaan, *Inherent Risk*, *Audit Changes* berpengaruh secara Simultan terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan penelitian ini penulis memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bahwa penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan sektor industri yang diteliti, tidak

hanya terbatas pada sektor Transportasi dan Logistik, agar hasil penelitian memiliki hasil yang lebih luas Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang memiliki keterkaitan erat lainnya dengan *Audit report lag*. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang relevan dan berpotensi memengaruhi *Audit report lag* seperti Return on asset (ROA), Lverage atau faktor internal lainnya. Penelitian selanjutnya yang akan dilakukan diharapkan dapat menambah periode pengamatan, agar mendapatkan hasil dengan rentang waktu penelitian lebih panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina rizky shafira (2017). Manajemen Laba Terhadap Audit Fee. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–8.
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 648-657.
- Arini, P. S., & Muniroh, H. (2024). Pengaruh Financial Distress, Inherent Risk Dan Audit Changes Terhadap Audit Report Lag. *EKONOMIKA : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 900–915. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2600>
- Arison Nainggolan (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Vol 5 No.1*
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1 (2), 79-99.
- Ayudia, A. Z. (2024). Pengaruh Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 3 No. 2 1–18. <https://journal.binainternusa.org/index.php/ecomas>
- Ayuningtyas, M.I., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–21.
- Christofer, C., Haryono, H., & Heniwati, E. (2024). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* Vol 4 No.2, <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.453>

- Effriyanti, E & Metta, C (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 8 No.1*
- Freitas, M. L., & Annisa, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 20-20.
- Emzir, E. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2020). *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Halim, (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara: Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol 2 No.1*
- Hasna, S & Enny, P. (2015). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- Lestari, D. M & Nursanita. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Peringkat Sukuk Di Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Dan Diperingkati Oleh Pefindo Pada Tahun 2015-2019). 40–55. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*
- Lestari, R., Purnamasari, P., & Sukarmanto, E. (2022). Autokorelasi Laba Dan Volatilitas Laba: Peningkat Audit Delay? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 260–274. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21616>
- Lumban Gaol, R., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 207–228. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1058>
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Terhadap Audit delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*

(JII), 1 (1), 75-82.

- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>
- Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4).
- Prastiwi, C. A., & Farida, A. L. (2024). Determinants of audit report lag: evidence from Indonesia's basic materials sector (2019-2022). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(3), 924–938. <https://doi.org/10.29210/020244623>
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2021, September). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *UMMagelang Conference Series (pp. 467-486)*.
- Saitimain, S., & Taimaiya, E. W. (2024). Pengaruh Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit delay: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(1), 69-78
- Sambuaga, E. A., & Santoso, O. P. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 86-102. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1587>
- Saputra, A., & Hidayat, I. (2026). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Apakah Audit Complexity Memoderasi?. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 6(1), 103 – 120
- Samosir, L. M., Pratama, A., & Lubis, Y. M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 1627-1636
- Telaumbanua, D. J. W., Dwisyafitri, J. I., Sherlia, B., Hutabalian, H., Rahmad, R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kap, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tercatat dalam Daftar di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 794-810.
- Syafitri, M., Ermaya, H. N. L., & Putra, A. M. (2021). Dampak Corporate Governance, Financial Stability, Dan Financial Target Dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 44-59.
- Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Variabel Profitabilitas, Size, Inherent Risk, Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Changes terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).

Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267-278.